

HUBUNGAN INTERAKSI ORANG TUA ANAK DENGAN TEMPERAMEN ANAK PRASEKOLAH DI TK

Pujiati Purwoningsih¹, Lely Lusmilasari², Tri Prabowo²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, FK UGM, Yogyakarta

²Program Studi Ilmu Keperawatan, FK UGM, Yogyakarta

ABSTRACT

Background: child's temperaments are timid, shy, ignorant, quiet, temperamental. Parents who are doing and accomplish their child's work rather than help can make their child become not independent.

Objective: To get the description of parent-child interaction with their child's temperament, child's preschool temperament, parent-child interaction.

Method: this research used descriptive analytic with cross sectional and quantitative approach. The method sampling was total sampling. The instrument has been used parent's child interaction and child's pre school temperament questionnaires.

Result: There is relation between parent-child interaction and child's preschool temperament. The relation is positive and in intermediate level.

Conclusion: the better parent-child interaction the better child's preschool temperament and the worse parent child interaction the worse child's preschool temperament.

Keywords: parent-child interaction, child's preschool temperament.

PENGANTAR

Anak-anak dilahirkan dengan temperamen mereka dengan gaya alami untuk berinteraksi dan bereaksi terhadap orang lain, tempat, dan segala sesuatunya. Buss dan Plomin¹ secara pasti mengusulkan ada tiga konsep yang mendukung baik temperamen yaitu emosional, aktivitas, dan suka bergaul.

Temperamental dapat membantu orang tua memahami dan menerima sifat anak mereka tanpa harus merasa bertanggung jawab, telah menyebabkan hal itu terjadi, serta perilaku maupun emosi cenderung terjadi bila ciri khas temperamen anak dan orang tua berlawanan.²

Sikap orang tua yang mempengaruhi merupakan cara mereka memperlakukan anak, dan perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka. Pada dasarnya hubungan orang tua dan anak tergantung pada sikap orang tua.³

Interaksi orang tua dengan anak itu baik atau tidak dapat dilihat dari hubungan orang tua dengan anaknya. Apabila pola asuh yang diberikan baik, maka hubungan orang tua dan anak akan baik dan kebiasaan sehari-hari yang ditunjukkan oleh anak juga baik. Orang tua harus tahu mengenai apa itu temperamen dan juga harus mengetahui tentang temperamennya sendiri.

Tipe pola asuh dan lingkungan rumah mempengaruhi temperamen anak dan kemampuan anak untuk mengadaptasikan

temperamennya pada dunianya. Orang tua harus didorong untuk menilai setiap temperamen anak secara individu dan untuk mengadaptasikan pola asuh yang diberikan untuk setiap kebutuhan anak. Orang tua mengerti kebiasaan anak dan dapat membantu, serta menolong anak. Dengan mengetahui kebiasaan dari anak, maka pola asuh yang diberikan sesuai dengan temperamen anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, TK tersebut berdiri sejak tahun 1976 dan memiliki 52 orang murid yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas A (nol kecil) dan kelas B (nol besar). Jumlah murid laki-laki 25 orang dan murid perempuan 27 orang. Usia murid 4-6 tahun dan jumlah staf pengajar 4 orang. Orang tua dari anak-anak itu ada yang bekerja sebagai PNS, buruh, wiraswasta, swasta, dan supir.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan orang tua murid, banyak di antara murid TK yang tidak mau maju di depan kelas karena takut diejekin oleh teman-teman jika salah, ada yang malu, ada yang suka mengganggu teman-temannya, ada yang takut dan pendiam jika berpisah dengan orang tua, sehingga ingin selalu ditunggu. Selain itu, ada yang punya rasa dendam. Sebagai contoh ada mainan yang diberikan dari sekolah, langsung direbut saja tanpa minta ijin dan waktu guru memberikan pengajaran anak marah, meja dibanting dan mainan dibuang. Ada juga ibu atau ayah terlalu sering membantu anaknya dalam melakukan aktivitas, misalnya sewaktu anak

sedang mewarnai, anak bingung memberi warna apa yang sesuai dengan gambar yang ada dan ibu atau ayah bukannya memberikan contoh tetapi menyelesaikan tugas anaknya. Ibu atau ayah sering duduk bersama-sama anaknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya sehingga anak tidak mandiri. Ibu atau ayah menegur anaknya jika terlalu banyak bermain dengan teman sewaktu menyelesaikan tugas.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang hubungan antara interaksi orang tua dan anak dengan temperamen anak prasekolah di TK Purbonegaran Sagan Yogyakarta.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dengan total sampling dengan kriteria inklusi.

Variabel penelitian ini adalah variabel bebas yaitu interaksi orang tua-anak dan variabel terikat adalah temperamen anak prasekolah. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk kedua variabel.

Penerlitan ini menggunakan: 1) analisis data karakteristik orang tua dan anaknya dihitung totalnya dan persentasenya. 2) Data kategori interaksi orang tua-anak yang dilihat dari masing-masing aspeknya dihitung total dan persentasenya. 3) Data kategori temperamen anak prasekolah dihitung total dan persentasenya. 4) Hubungan interaksi orang tua-anak dengan temperamen anak prasekolah dan seberapa kuat hubungan tersebut.

Tabel 2. Interaksi Orang Tua-anak

Aspek	Kategori			
	Baik(%)	Cukup(%)	Kurang(%)	Total (%)
Stimulasi Pembelajaran	34(74)	10(22)	2(4)	46(100)
Stimulasi Bahasa	19(41)	25(55)	2(4)	46(100)
Lingkungan Fisik	36(78)	8(17)	2(4)	46(100)
Kehangatan dan Perhatian	37(80)	9(20)	-	46(100)
Modeling	31(68)	14(30)	1(2)	46(100)
Stimulasi Akademik	36(78)	10(22)	-	46(100)
Varitas Dalam Pengalaman	27(50)	19(41)	-	46(100)
Penerimaan	25(54)	15(33)	6(13)	46(100)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	N	%
1.	Usia anak :		
	3 tahun	3	7
	4 tahun	12	26
	5 tahun	24	52
	6 tahun	7	15
2.	Pekerjaan orang tua :		
	Ibu:		
	- Ibu rumah tangga	18	40
	- Non ibu rumah tangga	20	43
	Ayah :		
	- Wiraswasta	3	7
	- Buruh	2	4
	- Swasta	2	4
- PNS	1	2	
3.	Jenis kelamin:		
	Perempuan	24	52
	Laki-laki	22	48
4.	Yang tinggal satu rumah:		
	Keluarga	33	72
	Kakek, nenek, paman, bibi, sepupu	3	7
	Paman, bibi kakek	2	4
	Nenek/kakek, paman/ibu, sepupu	3	7
	Kakek-nenek	2	4
	Mertua-nenek	2	4
	Paman-sepupu	1	2

2. Interaksi Orang Tua-anak

Pada beberapa aspek bagian-bagian yang kurang itu harus ditingkatkan sehingga setiap aspek dapat terpenuhi dengan baik. Pada aspek yang lain yang semuanya sudah terpenuhi harus dipertahankan agar tetap bagus dan perlu ditingkatkan juga. (Tabel 2).

Hubungan orang tua dan anak baik maka meningkatkan perkembangan mental dan psikomotor dan perkembangan sosial karena interaksi yang baik antara orang tua dan anak menimbulkan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi baik.⁴

3. Temperamen Anak Prasekolah

Anak yang mudah beradaptasi dapat menyesuaikan diri atau mudah menghadapi perubahan yang ada dalam waktu singkat, baik perubahan yang ada di rumah maupun di sekolah. Di sekolah anak aktif dan cocok dengan lingkungan, anak biasanya tidak mudah kecewa terhadap segala yang dihadapinya. Hal ini dikarenakan sifat yang mudah beradaptasi dari anak-anak, orang tua membutuhkan untuk meluangkan waktu untuk berbicara tentang hal-hal yang menyakiti anak.⁵

Anak yang lambat beradaptasi, bisa beradaptasi terhadap struktur harian sekolah tetapi itu bukan sesuatu hal untuk termotivasi dan untuk aktivitas di kelas bagi anak yang lambat beradaptasi tidak mau ikut aktif atau berbagi dengan anak-anak yang lain selama aktivitas berlangsung.⁶ (Tabel 3).

Tabel 3. Temperamen Anak Prasekolah

Kategori	N(%)
Mudah beradaptasi	24(52)
Lambat beradaptasi	22(48)
Sulit beradaptasi	0(0)
Total	46(100)

4. Hubungan Interaksi Orang Tua-anak

Dari hasil di atas terdapat hubungan yang bermakna antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan tingkat kemaknaan sedang. Hal ini karena nilai koefisien korelasi (r)=0,405 berada pada interval 0.499–0.599 merupakan korelasi tingkat sedang. (Tabel 4).

Tabel 4. Analisis Hubungan Interaksi Orang Tua dengan Temperamen Anak Pra Sekolah

Interaksi orang tua-anak dengan temperamen anak prasekolah	$r=0,405$	$p=0,005$
--	-----------	-----------

Hasil korelasi bersifat positif yaitu 0,405. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik interaksi orang tua-anak maka temperamen anak prasekolah semakin baik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hubungan interaksi orang tua-anak dengan temperamen anak prasekolah dalam

kategori baik. Hal ini sesuai dengan Oliver⁵ yaitu orang tua harus mengetahui dan memahami bagaimana temperamen anaknya, sehingga tidak ada perselisihan atau percecokan antara orang tua dan anak dan interaksi yang tercipta baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan yang signifikan antara interaksi orang tua-anak dengan temperamen anak prasekolah di TK Purbonegaran Sagan dengan tingkat kekuatan sedang. Hubungan tersebut bersifat positif yaitu bila interaksi orang tua-anak baik maka temperamen anak prasekolah semakin baik dan sebaliknya interaksi orang tua-anak tidak baik maka temperamen anak prasekolah semakin jelek.

Penelitian ini perlu dilanjutkan terutama bagi institusi pendidikan dengan pengumpulan data dengan metode observasi pada anak dan teknik wawancara dengan orang tua sehingga mendapat data yang lebih spesifik.

Bagi TK Purbonegaran Sagan diharapkan guru-guru yang mendidik dan mengajar murid-murid memahami temperamen anak didiknya sehingga tahu bagaimana melakukan pendekatan, merubah temperamen anak yang jelek, mengetahui bagaimana interaksi orang tua dengan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Fakultas Kedokteran ini terutama dalam menyelesaikan tulisan ini. Lely Lusmilasari, S.Kp.M.Kes selaku pembimbing pertama, terima kasih atas bimbingan, arahan dan masukkan yang telah diberikan selama penulis menyelesaikan tulisan ini. Bersama ini pula penulis sampaikan terima kasih kepada Tri Prabowo, S.Kp selaku pembimbing kedua atas bimbingan dan arahan, serta masukkan yang telah diberikan dalam menyelesaikan tulisan ini.

Tidak lupa penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, Guru-Guru TK Purbonegaran Yogyakarta yang telah memberikan ijin serta dukungan moril yang diberikan pada penulis, serta kepada kedua orang tuaku yang telah memberikan dorongan dan doanya, Kakak-Kakak, Abang dan Adikku yang telah membantu dan memberi dukungan pada saya di dalam menyelesaikan skripsi saya ini. Teman – teman dekatku yang telah memberikan support dan masukkan di saat sedang mengalami hambatan dan kesulitan dalam penyusunan tulisan ini.

KEPUSTAKAAN

1. Osofsky, J. D. Handbook of Infant Development, Second edition, New Orleans, Louisiane. 1978.
2. Behrman, Kliegman, Arvin, 2000, Ilmu Kesehatan Anak – Nelson. EGC, Jakarta. 2000;15(1/1)
3. Hurlock, B. E. Perkembangan Anak. Erlangga. 1993;2(6/4).
4. Wong. D. L. Clinical Manual of Pediatric nursing, fourth edition, EGC, Jakarta. 1996.
5. Oliver, K. K. Understanding Your Child's Temperament. 2002 <http://www.hec.ohio-state.edu/famlife>
6. Culpepper, S. The Temperament Trap: Recognizing and Accommodating Children's Personalities. 2002. <http://www.earlychildhood.com/Articles/index.cfm?FuseAction=Article&A=241>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di IRNA I Cendana 1 (A) dan Cendana 2 (B), Dr. Sardito terdapat 64 responden (75,0%) yang bersedia mengikuti proses penelitian. Pada pasien dengan perbedaan status gizi yang mengalami faktor faktor gangguan pencernaan, peningkatan proses katabolisme, peningkatan sintesis protein, serta turunnya anabolisme. Pasien dengan perbedaan status gizi mengalami defisiensi vitamin A, vitamin B kompleks, asam folat, vitamin C, dan vitamin K serta mineral seperti magnesium dan zinc. Pasien dengan perbedaan status gizi mengalami malnutrisi 40-50% dan 12% diantaranya malnutrisi berat. Pasien yang mengalami malnutrisi mempunyai masa tawar lebih lama (90%) dibanding pasien dengan gizi baik. Kondisi ini menyebabkan perbedaan daya tawar pada pasien 6,901